

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian, dalam upaya untuk menemukan data yang valid, dan serta dalam usaha mengadakan analisa secara logis rasional di perlukan langkah-langkah pengkajian dengan menggunakan metode penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai seperti yang diharapkan. Metode penelitian sangat diperlukan untuk menentukan data dan pengembangan suatu pengetahuan dan serta untuk menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan.

Penggunaan dari suatu metode itu sendiri harus juga memperhatikan jenis ataupun karakteristik, serta objek yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dimana suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan secara tepat keadaan tertentu dalam masyarakat/komunitas. Metode deskriptif adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menunjukkan keadaan seseorang, lembaga atau masyarakat tertentu pada masa sekarang ini berdasarkan pada faktor-faktor yang nampak saja (surface factor) di dalam situasi yang diselidikinya ( Suyatna, 1978 : 27 ).

Selanjutnya Mohamad Ali ( 1985 : 120 ) menjelaskan bahwa

Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dengan analisis atau pengolahan data, menarik kesimpulan atau melaporkan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan dengan cara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Metode deskriptif merupakan penyelidikan dengan metode survey dengan teknik interview, study komperatif, study gerak, dan waktu. (Winarno Surachmad, 1989 : 139 ). Berdasarkan referensi tersebut maka penggunaan metode deskriptif sangat tepat dalam penelitian yang peneliti laksanakan. karena sasaran dan kajiannya adalah untuk menjelaskan faktor-faktor pencegah tidak tawuran di SMK 2 Mei Kota Bandar Lampung, dan menggambarkan serta menganalisis masalah yang ada sesuai kenyataan berdasarkan data-data dilapangan.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Menurut Masri Sangarimbun dan Sofian Effendi ( 1987 : 152 ), populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirinya akan diduga. Populasi adalah seluruh masyarakat yang menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK 2 Mei Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Untuk lebih jelasnya, berikut data populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini

**Table 3.1. Jumlah siswa di SMK 2 Mei Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Jurusan	Paralel	Jumlah siswa								
			Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
			L	P	J	L	P	J	L	P	J
1.	Teknik Permesinan (TP)	I	39	-	39	36	-	36	38	-	38
		II (CBT)	35	-	35	27	-	27	36	-	36
2.	Teknik Instalasi Listrik (TITL)	-	39	-	39	36	-	36	37	-	37
3.	Teknik Audio Video (TAV)	-	35	-	35	28	-	28	37	-	37
4.	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	I	39	1	40	37	5	42	38	1	39
		II	39	2	41	37	7	44	40	2	42
		III	38	2	40	35	4	39	37	-	37
5.	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	I	38	-	38	35	-	35	38	-	38
		II	37	-	37	33	-	33	38	-	38
		III	38	-	38	35	-	35	38	-	38
		IV (CBT)	39	-	39	38	-	38	39	-	39
		V (Astra)	39	-	39	37	-	37	39	-	39
6.	Teknik Sepeda Motor (TSM)	I	38	-	38	33	-	33	38	-	38
		II	34	-	34	32	1	33	34	-	34
		III (Khusus)	31	-	31	29	5	34	30	-	30
Jumlah			559	5	564	508	22	530	557	3	560

Sumber: Data Primer Staf Tata Usaha SMK 2 Mei Kota Bandar Lampung TP 2012/2013

### 3.2.2 Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Menurut Mohammad Ali ( 1987 : 62 ), “sampel merupakan sebagian besar yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili populasi dan pengambilannya menggunakan teknik tertentu”. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel pada penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, yaitu penarikan sampel secara acak dengan porsi yang berbeda-beda mengingat populasi dalam penelitian ini terbagi dalam kelas-kelas dengan perbedaan jumlah

siswa dalam setiap kelasnya. Dalam menentukan besarnya sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10%-12 % atau 20%-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari: Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut hal banyak sedikitnya data. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

**Table 3.2. Data jumlah Pengambilan Sampel Untuk Masing-masing Kelas**

No	Jurusan	Paralel	Sampling					
			Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
			P	S	P	S	P	S
1.	Teknik Permesinan (TP)	I	39	4	36	4	38	4
		II (CBT)	35	4	27	3	36	4
2.	Teknik Instalasi Listrik (TITL)	-	39	4	36	4	37	4
3.	Teknik Audio Video (TAV)	-	35	4	28	3	37	4
4.	Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	I	40	4	42	4	39	4
		II	41	4	44	4	42	4
		III	40	4	39	4	37	4
5.	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	I	38	4	35	4	38	4
		II	37	4	33	3	38	4
		III	38	4	35	4	38	4
		IV(CBT)	39	4	38	4	39	4
		V (Astra)	39	4	37	4	39	4
6.	Teknik Sepeda Motor (TSM)	I	38	4	33	3	38	4
		II	34	3	33	3	34	3
		III (khusus)	31	3	34	3	30	3
Jumlah			564	56	530	53	560	56
Jumlah Sample			<b>165</b>					

Berdasarkan pertimbangan pendapat yang ada diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sebesar 10 % dari jumlah populasi, hal ini disebabkan . Jumlah populasi sebesar 1654, sehingga dengan demikian peneliti mengambil sampel 10 % dari 1654 adalah 165,4 dan dibulatkan menjadi 165, jadi

yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 165 orang siswa. Sedangkan dalam pembagian sampel disetiap kelas dijabarkan dalam tabel diatas.

### **3.3 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional Variable**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

##### **3.3.1.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah faktor-faktor pencegah tindak tawuran siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung (Variabel X).

##### **3.3.1.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tindak tawuran siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung, ( Variabel Y ).

#### **3.3.2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dalam variabel ini adalah:

##### **3.3.2.1 Faktor Pencegah Tindak Tawuran Siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung (Variabel X):**

###### **3.3.2.1.1 Faktor Intern**

###### **a. Kecerdasan Emosional (Pengendalian Diri)**

kecerdasan emosional adalah pengaturan diri yang di dalamnya terdapat pengendalian diri ataupun pengendalian impuls. kecerdasan emosional secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku *delinkuen* yang dilakukan oleh remaja

### 3.3.2.1.2. Faktor Ekstern

#### a. Pembinaan Agama

Pembinaan agama adalah pembelajaran yang lengkap yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, bahkan diatur pula hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dengan syariat Islam.

#### b. Keluarga

Lingkungan keluarga adalah kelompok sosial terkecil dalam suatu masyarakat yang terdiri dari seorang atau beberapa orang wanita dan seorang atau beberapa orang laki-laki yang secara lahir dan batin disatukan oleh ikatan perkawinan, serta anak-anaknya yang membentuk suatu rumah tangga dan mengatur hubungan yang satu dengan yang lainnya

#### c. Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, yaitu manusia Indonesia yang beriman kepada TUHAN YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki sistem sosial yang terstruktur dan tinggal disuatu wilayah tertentu yang didasari oleh kesamaan latar belakang sejarah, politik dan kebudayaan.

e. Lingkungan teman sepermainan

Lingkungan teman sepermainan adalah seseorang individu sebagai makhluk sosial yang bergaul dengan individu lain yang memiliki solidaritas dan kekompakan yang didasari kecocokan watak, kesamaan tujuan, dan kesepahaman pemikiran

### **3.3.2.2 Tindak Tawuran (Variabel Y):**

Tindak Tawuran adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan secara beramai-ramai/ massal yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang umumnya dilakukan remaja di bawah umur 17 tahun.

### **3.3.3 Definisi Operasional**

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional. Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstak dengan cara memberikan arti atau lebih menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu

operasional yang diperlukan untuk mengukur konstak, variabel tersebut. Definisi variabel operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.3.3.1. Faktor Intern**

#### **a. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Faktor kecerdasan emosional dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai:

- a. Baik, jika seseorang mampu mengatur emosi dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari lingkungan sekitarnya
- b. Sedang jika seseorang tidak mampu mengatur emosinya tetapi tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari lingkungannya
- c. Buruk, jika seseorang tidak mampu mengatur emosinya dan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari lingkungannya



### 3.3.3.2. Faktor Ekstern

#### a. Pembinaan Agama

Pembinaan agama merupakan pembelajaran tentang peraturan dari TUHAN YME berdimensi vertikal dan horizontal untuk kebahagiaan hidup didunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.

Faktor pembinaan agama dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai:

- a. Baik, jika seseorang melaksanakan perintahNYA dan menjauhi laranganNYA
- b. Sedang, jika seseorang melaksanakan perintahNYA tetapi juga melaksanakan laranganNYA
- c. Buruk, jika seseorang tidak melaksanakan perintahNYA dan juga melaksanakan laranganNYA

#### b. Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama kali dikenal siswa sebagai makhluk sosial semenjak lahir kedunia, umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai:

1. Fungsi kasih sayang,
2. fungsi ekonomi,
3. Fungsi pendidikan,

4. Fungsi perlindungan dan penjagaan,
5. Fungsi rekreasi,
6. Fungsi status keluarga,
7. dan fungsi agama.

### **c. Sekolah**

Sekolah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, dan membentuk manusia indonesia seutuhnya.

Lingkungan sekolah dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai Semua keadaan itu tidak menyenangkan remaja untuk belajar disekolah. Selanjutnya Kartini Kartono (2006;124) menjelaskan keadaan tersebut yaitu:

1. bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas,
2. tanpa ruang olahraga,
3. minimnya fasilitas ruang belajar,
4. jumlah murid dalam satu kelas terlalu banyak dan padat (50-60 orang),
5. ventilasi dan sanitasi yang buruk, dsb

### **c. Lingkungan Masyarakat**

Masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, yang menempati wilayah tertentu yang secara

langsung maupun tidak langsung saling berhubungan dalam usaha pemenuhan kebutuhannya, terikat dalam suatu satuan sosial melalui perasaan solidaritas oleh latar belakang sejarah, politik dan kebudayaan.

Lingkungan masyarakat dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai:

1. Kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat tersebut
2. Keanekaragaman suku dan agama
3. Solidaritas dengan warga masyarakat

#### **d. Lingkungan Teman Sepermainan/ Sebaya**

Teman sepermainan merupakan solidaritas/ rasa setia kawan atau kekompakan sesama kawan setelah mereka bergaul dengan kawan-kawannya yang mempunyai persamaan atau kecocokan watak, memberikan rasa aman bagi dirinya, persahabatan mereka akan lebih erat dengan ikatan rasa solidaritas.

Dalam penelitian ini, lingkungan teman sebaya/ sepermainan dioperasionalkan sebagai:

1. Perilaku sosial teman-teman sebayanya
2. Rasa setia kawan dan kekompakan dengan teman sebayanya

### **3.3.5. Rencana Pengukuran Variabel**

#### **3.3.5.1. Faktor Intern**

##### **a. Kecerdasan Emosional**

Faktor kecerdasan emosional dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai:

- a. Baik, jika seseorang mampu mengatur emosi dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari lingkungan sekitarnya
- b. Sedang jika seseorang tidak mampu mengatur emosinya tetapi tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari lingkungannya
- c. Buruk, jika seseorang tidak mampu mengatur emosinya dan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari lingkungannya

#### **3.3.5.2 Faktor Ekstern**

##### **a. Pembinaan Agama**

Faktor pembinaan agama adalah katagori katagori faktor agama yang dioperasionalkan menjadi:

- a. Baik, jika seseorang melaksanakan perintahNYA dan menjauhi laranganNYA
- b. Sedang jika seseorang melaksanakan perintahNYA tetapi juga melaksanakan laranganNYA
- c. Buruk, jika seseorang tidak melaksanakan perintahNYA dan juga melaksanakan laranganNYA

**b. Keluarga**

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai salah satu bagian dari kelompok sosial yaitu:

1. Fungsi kasih sayang,
2. Fungsi ekonomi,
3. Fungsi pendidikan,
4. Fungsi perlindungan dan penjagaan,
5. Fungsi rekreasi,
6. Fungsi status keluarga,
7. Fungsi agama.

**c. Sekolah**

Faktor lingkungan sekolah dalam penelitian ini dioperasionalkan menjadi:

1. bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas,
2. tanpa ruang olahraga,
3. minimnya fasilitas ruang belajar,
4. jumlah murid dalam satu kelas terlalu banyak dan padat (50-60 orang),
5. ventilasi dan sanitasi yang buruk, dsb

**c. Faktor Lingkungan Masyarakat**

Faktor lingkungan masyarakat dalam penelitian ini dioperasionalkan menjadi:

1. Kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat tersebut
2. Keanekaragaman suku dan agama
3. Solidaritas antar warga masyarakat

#### **d. Faktor Lingkungan Teman Sepermainan/ Sebaya**

Faktor lingkungan teman sepermainan/ teman sebaya dioperasionalkan menjadi:

1. Perilaku sosial teman-teman sebayanya
2. Rasa setia kawan dan kekompakan dengan teman sebayanya

Kesemua variabel diatas diukur dengan skala penilaian *scoring* pada alternatif jawaban yang diberikan responden melalui angket yang di sebarakan oleh peneliti. Angket yang digunakan ialah angket tertutup yang berisi indikator dari faktor-faktor pencegah tindak tawuran. Setiap item soal yang diberikan kepada responden masing-masing telah diberikan alternatif jawaban yang terdiri dari a, b, dan c sehingga mempermudah responden dalam menjawab setiap item pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti, dan responden hanya memilih salah satu alternatif dari beberapa jawaban yang tersedia. Adapun pemberian nilai dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban (a) dengan skor 3
2. Alternatif jawaban (b) dengan skor 2
3. Alternatif jawaban (c) dengan skor 1

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

- a. Data Primer, yaitu data yang terpenting dalam penelitian ini menyangkut variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil yaitu data yang mempunyai kaitan dengan faktor-faktor pencegah tindak tawuran di STM 2 Mei Bandar Lampung.
- b. Data Sekunder, yaitu suatu data yang mendukung data primer, data tersebut mencakup diantaranya tentang lokasi penelitian, dan data lain-lain yang mendukung masalah penelitian.

Selain kedua sumber data diatas, dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan dua teknik, yaitu teknik pokok dan teknik penunjang.

### **3.4.1 Teknik Pokok**

#### **a. Angket**

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket atau kuisioner yang berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu siswa yang terpilih secara acak menjadi sampel penelitian dan sering mengikuti tindak tawuran. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, yaitu item-item dari pertanyaan sudah disertai dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Dalam setiap test memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing memiliki bobot atau skor nilai yang

berbeda. Menurut Muhammad Natsir (1988: 404) skor yang diberikan adalah:

- a. untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberikan skor 3
- b. untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 2.
- c. Untuk awaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1

### **3.4.2 Teknik Penunjang**

#### **a. Wawancara**

Penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1990 : 183 ) “ pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman yang memuat garis besar yang akan dinyatakan”. Sehingga hasil yang dicapai nantinya sangat tergantung dari pewawancara.

Pada proses wawancara penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan tanya jawab dan bertatap muka secara langsung dengan informan sehingga informasi yang di peroleh lebih jelas. Wawancara dilakukan secara langsung oleh penulis dengan guru mata pelajaran dan dengan siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung yang sering mengikuti tondak tawuran, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan dan variabel yang akan penelitian.



### **b. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi, yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi-informasi dan dokumen – dokumen yang digunakan untuk mendukung keterangan-keterangan ataupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian.

## **3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **3.5.1.1 Uji Validitas**

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Suharsimi Arikunto, 2002: 144). Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka alat ukur yang digunakan harus valid, maksudnya alat ukur tersebut harus dapat mengukur secara tepat. Validitas instrument dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode *logical validity* dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II untuk dimintakan saran perbaikan demi tersempurnakannya instrumen yang akan digunakan.

### **3.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto (1998 :160), “rehabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu intrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena intrumen tersebut sudah baik “. Untuk reliabilitas angket diadakan uji coba ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Uji coba dengan 10 siswa di luar responden

- b. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap
- c. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus Product

Moment, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

**Keterangan :**

Rxy = Hubungan variabel X dan Y  
 X = Variabel bebas  
 Y = Variabel terikat  
 N = Jumlah responden  
 (Sutrisno Hadi, 1986: 57)

- d. Untuk reliabilitas angket dengan menggunakan rumus Spearman

Brown, sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

**Keterangan :**

Xy : Koefisien rehabilitas seluruh item.

Rgg : Koefisien korelasi item ganjil dan genap.

(Sutrisno Hadi, 1981 :37)

- e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas

dengan kriteria, sebagai berikut :

0,90 - 1,00 : Tinggi.

0,50 – 0,89 : Sedang.

0,00 – 0,49 : Rendah.

(Suharsimi Arikunto, 1998 :78).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari penyebaran angket maka, langkah selanjutnya ialah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut diteliti secara deskriptif dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Informasi-informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk uraian, yang memberikan gambaran atas suatu keadaan yang sejelas mungkin. Dan selanjutnya disajikan dalam bentuk persentase pada setiap tabel kesimpulan. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban dari seluruh item

N = Jumlah perkalian item dengan responden

( Muhammad Ali, 1985 : 184 )

Menurut Suharsimi Arikunto, ( 1993 :210 ), bahwa untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria persentase sebagai berikut :

76% - 100%	: Sangat baik
56% - 75%	: Cukup
40% - 55%	: Kurang Baik
<39%	: Tidak Baik